



OPTIMALISASI NILAI-NILAI PANCASILA BUDDHIS DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA MAHASISWA SEKOLAH TINGGI AGAMA BUDDHA NEGERI RADEN WIJAYA

Oleh:

Fegik Prasetyo¹, Marjianto², dan Sudarto³

¹Dharmaduta, Kepenyuluhan Buddha, Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya
Raden Wijaya, Wonogiri, Negara

²Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya,
Wonogri, Kota, Kode Pos, Indonesia

fegikprasetyo23@gmail.com, antonmarjianto@gmail.com, Dartosudarto13@gmail.com

Proses Review 10-29 September, dinyatakan lolos 30 September

Abstract

This research was conducted because there were behavioral deviations that occurred in the student environment. One of the causal factors is training patterns, environmental influences and social interactions while being a student. The purpose of this research is to describe the benefits of implementing Pancasila Buddhism, the relationship between Pancasila Buddhism and deviant behavior and the factors that Buddhist students still have deviant behavior. The research uses a qualitative descriptive case study method. Data was collected through observation, interviews and documentation. The subjects of this research were Buddhist students at the Raden Wijaya State Buddhist College, Wonogiri, Central Java. The validity of the data was tested using source triangulation, then analyzed the data by systematically compiling it. Data was obtained from interviews, field notes, and documentation. The results of the research show that after reading and implementing the Buddhist values of Pancasila, many benefits are obtained, including being confident in the basics or guidelines before acting, being more careful when taking action, feeling afraid if you do something wrong, the heart becomes calm and happy, generate self-confidence, have compassion, gain inner peace. Pancasila Buddhism has a relationship that can reduce acts of deviant behavior carried out by Buddhist students.

Keywords: Values, Buddhist Pancasila, Deviant behavior.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena ada perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan mahasiswa. Salah satu faktor penyebab yakni pola pembinaan, pengaruh lingkungan dan pergaulan selama menjadi mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan manfaat melaksanakan

Pancasila Buddhis, hubungan pancasila Buddhis terhadap perilaku menyimpang dan faktor-faktor mahasiswa Buddhis masih ada yang berperilaku menyimpang. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Buddha Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri Jawa Tengah. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, selanjutnya analisis data dengan menyusun secara sistematis. Data diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah membaca dan menjalankan nilai-nilai Pancasila Buddhis banyak manfaat yang diperoleh antara lain, yakin akan dasar atau pedoman sebelum bertindak, lebih hati-hati jika melakukan tindakan, merasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak benar, hati menjadi tenang dan bahagia, menimbulkan percaya diri, mempunyai welas asih, memperoleh ketenangan batin. Pancasila Buddhis memiliki hubungan yang dapat mengurangi tindakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa Buddhis.

Kata kunci: Nilai-nilai, Pancasila Buddhis, Perilaku menyimpang.

I. PENDAHULUAN

Menurut pandangan agama Buddha, “sila” berarti “kebajikan, atau perbuatan baik”. Sila sendiri dalam ajaran Buddha mewakili etika Buddha, bimbingan moral, dan pelatihan yang membentuk perilaku baik. Menurut kosakata Pali, “sila” dalam arti luas berarti “etika” dan dalam arti sempit “moral”. Manfaat sila disebutkan berkali-kali dalam khotbah Sang Buddha, yang paling banyak disebutkan adalah tidak adanya penyesalan (*avippatisara*). Pikiran tanpa penyesalan akan menemukan kedamaian dan mencapai konsentrasi dengan mudah. Dalam Kitab *Digha Nikaya, Mahaparinibbana Sutta* (Walshe, 2009) Sang Buddha berkata kepada Ananda: “Ananda sīla tidak menyesali tujuan dan hasil yang telah dicapainya. Pengetahuan tentang Pancasila Buddhis sebagai landasan kehidupan setiap umat Buddha sangatlah penting. Pancasila Buddhis merupakan landasan etika utama agama Buddha yang meliputi (1) sumpah tidak membunuh makhluk hidup (*Pānātippatā Veramani Sikkhāpadam Samā-diyāmi*); (2) Bertekad untuk berlatih menghindari mencuri atau mengambil apa yang tidak diberikan (*Adinādānā veramaṇi sikkhāpadaṇ samādiyāmi*); (3) Bertekad berlatih untuk menghindari perilaku tidak etis (*Kāmesumicchācārā veramaṇi sikkhāpadaṇ samādiyāmi*); (4) Bertekad menghindari kebohongan dan penipuan (*Musāvādā veramaṇi sikkhāpadaṇ samādiyāmi*); (5) bertekad untuk menjauhi minuman yang melemahkan kesadaran (*Surāmerayamajjhapa-*

mādatthānā veramaṇi sikkhāpadaṇ samādiyāmi).

Perilaku menyimpang adalah setiap tindakan, kegiatan, atau pola perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Perilaku menyimpang juga dapat dipahami sebagai perilaku yang bertentangan dengan adat, aturan atau norma. Ada beberapa perilaku menyimpang yaitu berupa ngebut di jalan, mengganggu keselamatan lalu lintas, dan membahayakan nyawa diri sendiri dan orang lain. Tingkah laku sembrono yang mengganggu ketenangan sekitar, dan tindakan ceroboh serta mabuk-mabukan. Perilaku ini bermula dari energi berlebih dan impuls primordial tidak terkendali dan suka mengancam lingkungan. Perkelahian antar geng, kelompok, sekolah, suku (tawuran), terkadang menimbulkan korban. Putus sekolah dan berkeliaran di jalanan, atau bersembunyi di tempat terpencil dan menderita segala macam kejahatan dan perbuatan asusila. (Putri, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2023, ada beberapa mahasiswa Buddhis STABN Raden Wijaya berperilaku menyimpang, melakukan hal-hal yang melanggar isi dari Pancasila Buddhis. Contoh halnya yaitu mabuk-mabukan, judi online, perbuatan asusila, kekerasan atau pelecehan seksual, geber-geber motor di jalanan, bahkan berseteru dengan teman satu kampus. Selain mahasiswa STAB Negeri Raden Wijaya perilaku menyimpang juga dilakukan oleh banyak mahasiswa di luar kampus. Salah satu contohnya yaitu kasus bentrok antar maha-

siswa Unifa Makasar yang diduga sebagai pemuncunya yaitu saling ejek di group Whattsap mata kuliah (Isman, 2022). Dari kejadian di atas, dapat dijelaskan bahwa lingkungan dan pergaulan sangat memengaruhi pola pikir dan tingkah polah seseorang yang memungkinkan terjadinya perilaku menyimpang. Untuk mengurangi dan meminimalisir kejadian kejadian tersebut, perlu dilakukan pencegahan dengan cara sosialisasi terhadap mahasiswa. Aspek spiritual dan kerohanian juga penting dilakukan untuk menenangkan hati dan pikiran sehingga perilaku menyimpang tidak terjadi lagi.

Penelitian ini dilakukan karena ada perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan mahasiswa, yang merupakan masalah utama penyebab rusaknya generasi bangsa yang akan datang. Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang yang sangat berpengaruh adalah didikan dan pengaruh lingkungan dan pergaulan selama menjadi mahasiswa, biasa juga didikan orang tua dan pengawasan yang kurang menyebabkan anak dapat melakukan perilaku menyimpang. Dalam ajaran Buddhis didikan moralitas yang terkandung dalam pemahaman nilai-nilai pancasila Buddhis merupakan landasan utama yang harus diberikan kepada anak sebagai acuan agar anak dapat berperilaku baik sesuai dengan ajaran yang diajarkan Sang Buddha. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendiskripsikan manfaat melaksanakan Pancasila Buddhis, hubungan pancasila Buddhis terhadap perilaku menyimpang dan faktor-faktor mahasiswa Buddhis masih ada yang berperilaku menyimpang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2007). Penelitian kualitatif berlandaskan kepada filsafat post-positivisme, sebab berguna untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) peneliti

berkontribusi sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan dengan purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti menganggap permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari para narasumber tersebut dijamin dengan metode yang lebih alamiah yakni *interview* langsung dengan para narasumber sehingga didapatkan jawaban yang alamiah. Selain itu, peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis, dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Jalan kantil Bulusulur Wonogiri Jawa Tengah. Alasan pemilihan lokasi karena masih banyak mahasiswa Buddhis melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila Buddhis. Melihat kondisi mahasiswa Buddhis di Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya menjadi lokasi yang tepat dalam menjawab rumusan masalah. Peneliti dilaksanakan pada bulan Januari 2023 sampai Juni 2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data untuk penelitian ini mengacu pada subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data merupakan unsur pokok karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang konkrit dan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data menurut (Bahri et al., 2021), adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode yang sesuai dengan penelitian dan juga aturan yang digunakan. Metode pengumpulan data kualitatif yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan da-

ta ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016). (Miles, M.B, Huberman, 1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

III. ANALISIS DAN INTEPRETASI DATA

1. Manfaat Melaksanakan Pancasila Buddhis

Pancasila Buddhis yaitu dasar moral Agama Buddha yang terdiri lima aturan atau larangan: tidak pembunuhan, pencurian, percabulan, kebohongan dan minuman keras dapat melemahkan kesadaran. Pancasila Buddhis juga dapat diartikan sebagai lima aturan bagi umat Buddha agar terbebas dari penderitaan dan yang menjalankan menjadikan hidup menjadi tenang dan bahagia. Setelah membaca dan menjalankan nilai-nilai Pancasila Buddhis banyak manfaat yang diperoleh antara lain, yakin akan dasar atau pedoman sebelum melakukan apapun, lebih berhati-hati jika melakukan tindakan, merasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak benar, hati menjadi tenang dan bahagia, menimbulkan percaya diri, mempunyai welas asih, memperoleh ketenangan batin. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Sang Buddha memaparkan manfaat mengamalkan ajaran Buddha Pancasila dalam Māhāparinibbānā-sutta kepada para perumah tangga, antara lain: menjadikan manusia semakin kaya, membawa nama baik, membangun kepercayaan dalam berkomunikasi dengan banyak kalangan, membawa kedamaian dalam menghadapi kematian, setelah kematian akan terlahir kembali di surga (Lisniasari & Ismoyo, 2020).

2. Hubungan Pancasila Buddhis Terhadap Perilaku Menyimpang

Pengamalan Pancasila dalam ajaran Buddha mengarah pada peningkatan pengendalian diri dan peningkatan kekuatan kepribadian. Pikiran yang tidak bisa mengendalikan nafsu,

bahkan sedikit pun, akan membiarkan muncul kekuatan nafsu yang tidak terkendali, yang akan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain. (Lisniasari & Ismoyo, 2020). Ajaran Buddha menekankan tujuan-tujuan yang luhur: seorang berumah tangga tidak mengamalkan Pancasila Buddhis karena pengamalan moralitas memotong akar kelahiran manusia. Gender mempunyai hubungan erat dengan hukum karma. Ajaran yang baik membawa pada kebahagiaan dan pelanggaran membawa pada penderitaan. Sila sangat berguna bagi setiap individu, yaitu melindungi orang yang mengamalkannya, menjadikan mereka manusia yang berbudi luhur dan utuh (Dhammananda, 2008).

Pancasila Buddhis memiliki hubungan yang dapat mengurangi perilaku menyimpang mahasiswa Buddhis, karena Pancasila Buddhis akan meningkatkan pengendalian diri dan kekuatan kepribadian. Pikiran yang tidak bisa mengendalikan nafsu, bahkan sedikit pun, akan membiarkan muncul kekuatan nafsu yang tidak terkendali, yang akan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

3. Faktor-Faktor yang menyebabkan Mahasiswa Buddhis Berperilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang sering dikaitkan dengan perilaku-perilaku, atau pola perilaku yang tidak sesuai dengan norma atau aturan sosial. Intinya, perilaku menyimpang tidak selalu negatif. (Ramida, Salim, & Parijo, 2015). Penyimpangan dikatakan positif jika perilaku yang tidak sesuai dengan norma tersebut mempunyai dampak positif di kemudian hari. Beberapa contoh perilaku menyimpang adalah obat-obatan terlarang dan penyalahgunaan narkoba, penyimpangan seksual, perkelahian, perjudian, pengancaman, belanja ilegal, pencurian, pembunuhan, pelanggaran komunikasi lalu lintas, pemerkosaan, pencurian dan penipuan. Faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang santri Buddha adalah kurangnya pemahaman terhadap nilai Pancasila Buddha, pengawasan dan bimbingan orang tua, dan pengaruh terbesar adalah faktor lingkungan dan pergaulan bebas. Hal ini sesuai dengan data hasil wawancara dengan mahasiswa STABN Raden Wijaya yang dilakukan oleh peneliti.

Lingkungan sosial yang positif (keluarga, kampus dan masyarakat/lingkungan) akan mendukung berkembangnya etika, perilaku, nilai moral dan karakter yang baik. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dalam mengontrol setiap gerak-gerik anaknya. Tingkat kepedulian orang tua terhadap anak menentukan terbentuknya sikap dan perilaku anak. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan anak mencari aktivitas (Ramida, Salim, & Parijo, 2015).

Terjadinya perilaku menyimpang bersumber dari faktor internal dan eksternal yang berhubungan dengan krisis identitas, rendahnya pengendalian diri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sosial dan lain-lain baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan pergaulan. Perhatian dan pengawasan orang tua yang cukup sangat diperlukan terutama bagi anak di bawah umur yang sangat membutuhkan bimbingan ekstra agar terhindar dari pengaruh negatif dari lingkungan sosial (Ramida, Salim, & Parijo, 2015).

IV. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, setelah membaca dan menjalankan nilai-nilai

lain Pancasila Buddhis banyak manfaat yang diperoleh antara lain, yakin akan dasar atau pedoman sebelum melakukan tindakan apapun, lebih berhati-hati jika melakukan tindakan, merasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak benar, hati menjadi tenang dan bahagia, menimbulkan percaya diri, mempunyai welas asih, memperoleh ketenangan batin.

Pancasila Buddhis memiliki hubungan yang dapat mengurangi perilaku menyimpang mahasiswa Buddhis, karena Pancasila Buddhis akan meningkatkan pengendalian diri dan kekuatan kepribadian. Pikiran yang tidak bisa mengendalikan nafsu, bahkan sedikit pun, akan membiarkan muncul kekuatan nafsu yang tidak terkendali, yang akan membahayakan dirinya sendiri dan orang lain.

Faktor terjadinya perilaku menyimpang yang dilakukan oleh Mahasiswa Buddhis yaitu berasal dari faktor internal yaitu lingkungan keluarga, rendahnya pengendalian diri dan faktor eksternal yang berhubungan dengan krisis identitas, lingkungan sosial baik di kampus maupun di lingkungan pergaulan. Perhatian dan pengawasan orang tua yang cukup sangat diperlukan terutama bagi anak di bawah umur yang sangat membutuhkan bimbingan ekstra agar terhindar dari pengaruh negatif dari lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. A. (2018). Perilaku penyimpangan seksual dan upaya pencegahannya di kabupaten jombang. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti*, 545–563. <http://ejournal.iainda.ac.id>
- Atik Catur Budiati. (2009). *Sosiologi Kontekstual Untuk SMA & MA*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. https://bsd.pendidikan.id/data/SMA_10/Sosiologi_Kontekstual_Kelas_10_Atik_Catur_Budiati_2009.pdf
- Bahri, S. A., Badawi, B., Hasan, M., Arifudin, O., Fitriana, I. P. A. D., Arfah, A., Rambe, P., Saputri, A. N. C., Lestarinigrum, A. I. P., Larasati, R. A., Panma, Y., Clara, H., & Irwanto, I. (2021). Pengantar Penelitian Pendidikan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Pertambangan* (Vol. 1).
- Dian Permana, A. F. P. (2021). *Psikologi Olahraga* (Abdul (ed.)). Penerbit Adab.
- Ciek Julyati Hisyam. (2021). *PERILAKU MENYIMPANG: Tinjauan Sosiologi* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Hadisuprpto, P. (2004). Studi Tentang Makna Penyimpangan Perilaku Di Kalangan Remaja. *Jurnal Kriminologi Indonesia*, 3(1ii), 9–18.
- Hesti Sadyadi, Suharno, A. M. (2020). INTERGRITAS DAN SILA DALAM PANCASILA BUDDHIS. *Raden Wijaya*, 226–229.

- Isman, A. N. (2022). *Mahasiswa Unifa Makassar Bentrok, Pemicunya Saling Ejek di Grup Whatsapp*. Detik.Com. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6039211/mahasiswa-unifa-makassar-bentrok-pemicunya-saling-ejek-di-grup-whatsapp>
- Khemacari, P. M. (2012). *Paritta Suci dan Kebaktian Pagi-Sore*. Buddha Metta Arama.
- Kuncoro, M. (2013). Mudah Memahami dan Menganalisis: Indikator Ekonomi Pengarang Mudrajad Kuncoro. *UPP STIM YKPN*.
- Lefebure, L. D. (2003). *Penyataan Allah, Agama Dan Kekerasan* (E. Y. A. F. dan S. R. B. G. Mulia (ed.)). PT BPK Gunung Mulia.
- M.Noor.Syaid. (2019). *Penyimpangan Sosial dan Pencegahannya* (Sulistiono (ed.)). ALPRIN. <https://books.google.co.id/books?id=BjwAEAAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP3#v=onepage&q&f=true>
- Mamik, D. (2015). *Metodologi Kualitatif* (M. K. Dr. M. Choiroel Anwar, SKM (ed.)). Zifatama Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Kualitatif/TP_ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Mantiri, vive vike. (2014). Perilaku menyimpang di kalangan remaja di Kelurahan Pondang, Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. *Perilaku Menyimpang, III*(1), 1–13. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/4476>
- Mawarti, R. A. dkk. (2021). Perilaku Menyimpang Mahasiswa Dalam Kinerja Akademik Student Deviant Behavior In Academic Performance At Universities. *Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6, 210–219.
- Miles, M.B, Huberman, A. (1984). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publisher.
- Moleong, J. . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurmawati. (2015). "NINJA SAWIT" Di Desa Mariah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Kabupaten Simalungun Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.
- Pena, T. P. (n.d.). *Kamus besar bahasa Indonesia / Tim Prima Pena*. Gitamedia Press.
- Putra, F. B. M., & Pinasti, V. I. S. (2020). Perilaku Menyimpang Mahasiswa Kontrakan Di Yogyakarta. *E-Societas*, 2–17. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/view-File/17125/16534>
- Putri, V. K. M. (2022). *Perilaku Menyimpang: Pengertian dan Contohnya*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/skola/read/2022/03/17/110000869/perilaku-menyimpang--pengertian-dan-contohnya?page=all>
- Rabbani, E. (2017). *Pengertian Perilaku Menyimpang Menurut Ahli*. SOSIOLOGI79. <https://www.sosiologi79.com/2017/04/pengertian-perilaku-menyimpang-menurut.html#>
- Ramhdan, D. . M. (2021). *METODE PENELITIAN*. Cipta Media Nusantara.
- Sarlito Wirawan Sarwono. (2016). *psikologi remaja / Prof. Dr. Sarlito Wirawan Sarwono*.
- Suardi. (2018). *Sosiologi Komunitas Menyimpang* (Sulkarnair (ed.)). Writing Revolution.
- Sudarmi, Sri, Indriyanto, W. (2009). *Sosiologi untuk Kelas X SMA dan MA*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. https://bsd.pendidikan.id/data/SMA_10/Sosiologi_1_Kelas_10_Sri_Sudarmi_W_Indriyanto_2009.pdf
- Sugiono. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Tipitakadhara Mingun Sayadaw. (2009). *Riwayat Agung Para Buddha*.
- Walshe, M. (2009). *Digha Nikāya Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha*. Jakarta: Dhamma Citta Press.
- Wijoyo, H. (2021). *CERDAS BERAGAMA JALAN MENEMBUS KESADARAN JIWA Suatu Kajian Ritual dan Doktrin Karma Sebagai Ekspresi Kecerdasan Spiritual*. Insan Cendekia Mandiri.
- Dhammananda, S. (2008). *Rumah Tangga Bahagia*. Yogyakarta: Vidyasena Production.
- Lisniasari, & Ismoyo, T. (2020). PAÑCA-SĪLA BUDDHIS. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer*, 22-35.

Ramida, E., Salim, I., & Parijo. (2015). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB DAN PENGENDALIAN. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1-12.

Wulandari, T. (2021, Agustus Rabu 18). *DetikEdu*. Retrieved from Detikpedia: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5686730/5-isi-pancasila-dalam-kitab-tripitaka-begini-bunyi-dan-ajaran-silanya#:~:text=Isi%20Pancasila%20dalam%20kitab%20Tripitaka%20dikenal%20sebagai%20Pancasila%20Buddhis,Buddha%20sesuai%20ajaran%20kitab%20Tripitak>.